

URGENSI PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PAI DI SD NEGERI 5 NAMLEA KABUPATEN BURU

Wa Djamulia, Adam Latuconsina, Hasan Lauselang

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ambon

Email: djamuliawa49@yahoo.com

Abstrak: Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis urgensi pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SD Negeri 5 Namlea dan untuk menguraikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SD Negeri 5 Namlea Kabupaten Buru. Tipe penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian bertempat di SD Negeri 5 Namlea Kabupaten Buru. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 6 orang informan. Analisis data menggunakan tahap reduksi data, pengkajian data dan kesimpulan data. Hasil penelitian disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SD Negeri 5 dan SD Negeri 6 Namlea telah dilakukan melalui tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi/tindak lanjut memberikan efek baik terhadap peningkatan profesionalis guru PAI. Dampak supervisi SD Negeri 5 terhadap peningkatan profesi guru PAI yakni guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan berbagai metode, model pembelajaran, media pembelajaran sesuai materi yang diajarkan, Faktor kendala adalah waktu, kesiapan guru, implementasi RTL dan keterbatasan interaksi kepala sekolah dengan guru dan lain sebagainya.

Kata Kunci: *Supervisi, Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru PAI.*

Abstract: The purpose of the study was to determine the implementation of the principal's academic supervision in improving the professionalism of PAI teachers at SD Negeri 5 Namlea and to determine the supporting and inhibiting factors in the implementation of the principal's academic supervision in improving the professionalism of PAI teachers at SD Negeri 5 Namlea Buru Regency. This type of research is descriptive qualitative. The research took place at SD Negeri 5 Namlea, Buru Regency. The informants in this research consisted of 6 informants. Data analysis uses data reduction, data assessment and data conclusions. The results of the study concluded that the implementation of principal supervision in improving the professionalism of PAI teachers at SD Negeri 5 had been carried out through the planning stage, implementation stage, evaluation/follow-up stage gave a good effect on increasing the professionalism of PAI teachers. The impact of supervision of SD Negeri 5 on the improvement of the PAI teacher profession, namely teachers can carry out learning with various methods, learning models, learning media according to the material being taught.

Keywords: *Urgency Supervision, Principal, Professionalism of PAI Teachers.*

PENDAHULUAN

Ketercapaian tujuan pendidikan di sekolah sangat tergantung pada kecakapan dan kebijakan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan pendidik dalam mendidik dan membina peserta didik untuk

mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala sekolah ini pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang dipimpinnya sehingga kompetensi pendidik dapat ditingkatkan. Profesionalisme tenaga kependidikan juga secara konsisten menjadi salah satu faktor terpenting dari mutu pendidikan.¹

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik, bersifat kompleks karena sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedang sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakter tersendiri, di mana terjadi proses pembelajaran, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan umat manusia. Sifatnya yang kompleks dan unik tersebutlah, sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah.²

Dalam proses pelaksanaannya pembelajaran diperlukan suatu pembinaan yang kontinyu dan tentunya terprogram. Dengan demikian salah satu hal yang harus dilakukan adalah dengan adanya kegiatan yang bernama supervisi pendidikan. Dengan adanya supervise kepala madrasah terhadap tenaga pendidikan maka kepala madrasah dapat membina, dan mengevaluasi bagaimana hasil dari pembelajaran tenaga pendididkan apakah mereka sudah menjalankan tugas dengan baik atau tidak, maka dari itu sebuah lembaga pendidikan memerlukan supervisi oleh kepala madrasah dalam bentuk untuk meningkatkan

¹Nawawi Hadar, *Administrasi Sekolah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2006), h. 33

²Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Cet. VII; Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2010), h. 81.

profesionalisme guru. Supervisi pendidikan ini dilaksanakan oleh kepala madrasah, pegawai, atau pembina pendidikan. Supervisi adalah pengawasan profesional dalam bidang akademik, dijalankan berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan tentang bidang kerjanya, memahami tentang pembelajaran lebih mendalam dari sekedar pengawasan biasa. Supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah, bukan sekedar pengawasan terhadap fisik material. Supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap murid yang belajar dan pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya.³

Proses pembelajaran akan berjalan lancar atau menjadi efektif dan efisien apabila proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru paling tidak memenuhi standar proses. Pasal 19 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Agar proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru sesuai dengan ketentuan yang terdapat pada standar proses atau proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien maka perlu adanya pengawasan atau supervisi. Untuk keperluan supervisi pembelajaran, pemerintah juga telah membuat ketetapan tentang supervisi seperti yang dinyatakan pada Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 pasal 19 ayat (3) bahwa setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pengawasan yang dimaksud pada pasal 19 ayat (3) ini diperjelas lagi yaitu pada pasal 23 yang menyatakan bahwa pengawasan proses pembelajaran meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan pengambilan keputusan langkah tindak lanjut yang diperlukan.

³Soetopo, Hendiyat dan Soemanto Wasty, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Bina Aksara: Jakarta, 2014), h. 48.

Supervisi adalah suatu keseluruhan usaha yang bersifat bantuan bagi seluruh tenaga kependidikan untuk mengembangkan situasi kegiatan belajar dan mengajar lebih kondusif termasuk kepala madrasah juga harus meningkatkan bagaimana caranya agar tenaga pendidik yang ia bina dapat melahirkan tenaga pendidik yang profesional. Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas profesional kinerja guru, oleh karena itu usaha untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar melalui bantuan supervisi perlu secara terus menerus mendapatkan perhatian dan bantuan profesional dari penanggung jawab pendidikan.⁴

Sesuai dengan perkembangan pendidikan di negara kita, maka paradigma tenaga pendidikan pun sudah seharusnya mengalami perubahan pula, khususnya yang berkaitan dengan supervisi atau kepengawasan pendidikan ini. Dalam paradigma lama tergambar bahwa suatu kegiatan tidak dapat diharapkan berjalan dengan lancar dengan sendirinya sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan, jika tidak diawasi. Apa yang diharapkan untuk dikerjakan seseorang atau kelompok orang, seringkali kurang atau bahkan tidak dilakukan, bukan karena tidak mau atau tidak mengerti, tetapi karena tidak ada orang yang mengawasi. Dengan seperti ini pula diharapkan suatu rencana kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan garis yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai penuturan kepala sekolah SD Negeri 5 Namlea, terkait dengan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru PAI di sekolah.

Penelitian terkait dengan pelaksanaan supervisi kepala sekolah yang telah lebih dahulu dilakukan yaitu hasil penelitian Muh. Mahfudin yang berjudul *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik dan Staf Pada MadrasahTsanawiyah Poso Kota*. Hasil penelitiannya bahwa dalam rangka meningkatkan kinerja pendidik dan staf, Kepala sekolah Tsanawiyah Negeri Poso Kota menerapkan beberapa langkah, pertama membentuk staf khusus kedisiplinan pendidik, kedua memberikan motivasi atau dorongan kepada para pendidik dan staf dengan cara memberikan penghargaan atau apresiasi bagi yang berkinerja

⁴Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2015) h. 88

baik, ternyata dengan cara demikian dapat meningkatkan kinerja pendidik dan staf terutama dalam kedisiplinan.⁵ Terdapat pula penelitian Rudiyanto yang berjudul *Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik di MtsN Sinjai Kabupaten Sinjai*. Hasil penelitiannya bahwa Pelaksanaan Supervisi oleh kepala MTsN Sinjai berada pada kategori baik. Ada dua aspek yang menjadi prioritas Kepala MTsN Sinjai dalam pelaksanaan supervisi, yaitu aspek kegiatan pembelajaran dan aspek kegiatan pelaksanaan tugas. Kemudian dalam meningkatkan kinerja pendidik, kepala MtsN Sinjai memberikan bimbingan motivasi dengan dua teknik, yaitu teknik perorangan dengan memberikan bimbingan secara berkesinambungan kepada pendidik yang memiliki masalah dalam mengajar, dan teknik kelompok melalui kegiatan diskusi kelompok, KKM dan MGMP.⁶

Menilik dari temuan dari hasil wawancara, tentu pelaksanaan supervisi sangat membantu guru-guru agar menjadi lebih baik terutama dalam hal pengajaran di kelas. Selain itu, banyak sekali manfaat yang didapatkan melalui pelaksanaan supervisi, antara lain guru dapat mengetahui kelebihan dan kelemahannya dalam proses belajar mengajar di sekolah, guru menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran, guru menjadi lebih mengerti dan menguasai peralatan serta perlengkapan dalam menunjang pembelajaran, guru dituntut untuk bisa mengenali sumber-sumber belajar yang relevan dan mengikuti perkembangan zaman; serta guru dapat berkolaborasi dengan rekan sejawat baik dengan rekan guru junior maupun guru senior dalam berdiskusi dan berbagi pengalaman teruntuk memperbaiki pelaksanaan belajar mengajar.

Permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana urgensi pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SD Negeri 5 Namlea Kabupaten

⁵ Muh. Mahfuddin, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik dan Staf Pada MadrasahTsanawiyah Poso Kota*. (Tesis, UIN Alauddin Makassar, 2019) h. 113

⁶Rudiyanto, *Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik di MtsN Sinjai Kabupaten Sinjai*.(Tesis, UIN Alauddin Makassar, 2018) h. 102

Buru? 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SD Negeri 5 Namlea, Kabupaten Buru?

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis urgensi pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SD Negeri 5 Namlea Kabupaten Buru. dan untuk menganalisis serta menguraikan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SD Negeri 5 Namlea Kabupaten Buru.

METODE PENELITIAN

Tipe yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat mengenai sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁷ Dengan pendekatan ini diharapkan akan diperoleh sebuah gambaran yang obyektif mengenai urgensi pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SD Negeri 5 Namlea Kabuten Buru.

Lokasi penelitian ini SD Negeri 5 Namlea di Jiku Besar beralamat di Desa Batu Boy Kecamatan Namlea Kabupaten Buru Provinsi Maluku dengan kode pos 97571, dilaksanakan dari tanggal 19 Juli sampai dengan 19 Agustus 2022.

Sumber data merupakan hal yang berhubungan dengan dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data penelitian berupa orang, benda, dokumen atau proses suatu kegiatan, dan lain-lain.⁸ Sumber data dalam penelitian terdiri atas 1) Sumber data primer yakni kepala sekolah dan guru PAI di SD Negeri 5 Namlea dan SD Negeri Namela. 2) Sumber data sekunder yakni dokumen dan buku-buku yang relevan dengan penelitian. Sedangkan buku-buku yang relevan yaitu buku-buku yang digunakan untuk membantu memperjelas data beserta analisisnya.

⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 15.

⁸*Ibid.*, h. 45.

Prosedur yang digunakan untuk memperoleh data di lapangan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif analisis data tidak dinantikan sampai semua data terkumpul, tetapi dilakukan secara berangsur selesai mendapatkan sekumpulan data dari wawancara, observasi dan dokumen.⁹ Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1. Tahap reduksi data (*data reduction*) yakni mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. 2. Penyajian data (*data display*, yakni menampilkan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. 3. Kesimpulan data (*verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Tahap-tahap Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SD Negeri 5 Namlea Kabupaten Buru

Demi kelancaran pelaksanaan supervisi di SD Negeri 5 Namlea, ada beberapa tahap-tahap yang dilakukan oleh kepala SD Negeri 5 Namlea yaitu a) Perencanaan supervisi, b) Pelaksanaan supervisi, (c) Evaluasi supervisi dan d) Dampak supervisi akademik yang diuraikan sebagai berikut:

1) Tahap perencanaan

Tahap pertama dalam program supervisi dijelaskan oleh Haryono Papalia selaku kepala sekolah selaku kepala SD Negeri 5 Namlea Kabupaten Buru sebagai berikut:

“Tahap pertama dalam pelaksanaan supervisi yang saya lakukan adalah tahap perencanaan, yakni: (a) Awal tahun pembelajaran dilaksanakan sosialisasi terlebih dahulu mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan, termasuk salah satunya kegiatan supervisi. (b) Menjelaskan kepada guru mengenai supervisi yang akan dilaksanakan. Guru tugas utamanya adalah merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dalam proses tersebut diperlukan supervisi. (c) Membuat jadwal pelaksanaan supervisi minimal satu kali tiap semester.”¹⁰

⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 243

¹⁰Haryono Papalia, Kepala SD Negeri 5 Namlea Kabupaten Buru, *Wawancara* tanggal 28 Juni 2022

Perencanaan supervisi ini harus disusun dan dirancang setiap awal tahun, hal ini agar pelaksanaannya menjadi optimal. Sehingga setiap perkembangan guru dapat terpantau dan diketahui sejauh mana peningkatan kinerja yang dilakukan oleh setiap guru. Hasil wawancara dengan Kepala SD Negeri 5 Namlea di atas sesuai dengan hasil pengamatan peneliti yang melihat bahwa sudah ada perencanaan dengan matang yang dilakukan oleh kepala SD Negeri 5 Namlea sebelum pelaksanaan supervisi terlihat dengan penjadwalan yang dibuat oleh kepala SD Negeri 5 Namlea Kabupaten Buru.

Berdasarkan pada observasi dan hasil wawancara dengan kepala SD Negeri 5 Namlea Kabupaten Buru dan guru PAI di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa tahap awal dalam pelaksanaan supervisi adalah tahap perencanaan yakni kepala SD Negeri 5 Namlea Kabupaten Buru mensosialisasikan tentang supervisi yang akan dilaksanakan dan memberikan jadwal kepada masing-masing guru yang akan disupervisi.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap kedua dari program supervisi kepala sekolah adalah tahap pelaksanaan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Haryono Papalia selaku kepala sekolah, yaitu:

“Saya akan masuk ke dalam kelas guru yang telah dijadwalkan untuk melaksanakan supervisi kepada guru. Pertama-tama saya akan memeriksa kelengkapan dari perangkat mengajar seperti program tahunan, program semester, program harian (jurnal mengajar), daftar nama siswa yang diajar, buku pedoman, buku nilai, dan lain-lain. Apabila perangkat mengajar tersebut sudah lengkap barulah saya beralih menilai performa mengajar guru di kelas dengan mengisi instrumen penilaian supervisi yang telah disediakan.”¹¹

Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan Samsia Lampenanu selaku guru PAI sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan supervisi biasanya Bapak kepala sekolah memberikan masukan baik dari RPP maupun dari segi pembelajarannya.

¹¹Haryono Papalia, Kepala SD Negeri 5 Namlea Kabupaten Buru, *Wawancara* tanggal 28 Juni 2022

Jadi proses supervisi itu sudah ada kolom instrumen untuk penilaian supervisi. Misalnya penilaiannya dari nilai 4-1, dari penilaian tersebut akan diberikan masukan bukan menyalahkan karena tidak semua mata pelajaran bisa digeneralisasikan.”¹²

Kepala SD Negeri 5 Namlea Kabupaten Buru telah menyediakan instrumen penilaian dalam pelaksanaan supervisi. Mulai dari pembukaan kemudian inti pembelajaran sampai penutupan akan dinilai oleh kepala SD Negeri 5 Namlea Kabupaten Buru. Melalui penilaian tersebut kepala SD Negeri Namlea akan memberikan masukan dan bantuan kepada guru sesuai dengan kendala atau masalah yang dihadapi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ida Yusup selaku guru PAI berikut ini :

“Kepala sekolah masuk kelas saat proses belajar mengajar, beliau mempunyai instrumen penilaian supervisi, mulai dari pembukaan kemudian inti pelaksanaan pembelajaran sampai penutupan semuanya dinilai oleh bapak kepala sekolah. selanjutnya bapak kepala sekolah akan mengecek langsung ke lapangan atau ke kelas sesuai dengan jadwal supervisi yang telah dibuat. Kepala sekolah masuk ke dalam kelas dengan menanyakan kelengkapan perangkat pembelajaran serta mengamati proses kegiatan pembelajaran.”¹³

Berdasarkan pendapat guru PAI di atas dapat diketahui bahwa tahap kedua dalam program supervisi adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap ini kepala SD Negeri 5 Namlea Kabupaten Buru akan masuk ke kelas sesuai dengan jadwal yang telah ada, pertama-tama yang dilakukan adalah mengecek kesiapan dari perangkat mengajar guru. Selanjutnya mengamati performa mengajar guru di kelas, yang kemudian akan di nilai sesuai dengan instrumen penilaian yang telah disediakan.

3) Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Dalam hal tindak lanjut hasil supervisi, tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah saja, tetapi juga ada inisiatif dari guru sendiri. Misalnya melalui pemberdayaan guru yang mempunyai kemampuan dan pengalaman yang lebih

¹²Samsia Lampenanu, Guru PAI SD Negeri 5 Namlea Kabupaten Buru, *Wawancara* tanggal 21 Juli 2022.

¹³Ida Yusup, Guru PAI SD Negeri 5 Namlea Kabupaten Buru, *Wawancara*, tanggal 21 Juli 2022.

untuk membagikan ilmunya kepada sesama guru tanpa harus ada perencanaan terlebih dahulu dengan kepala sekolah. Pelaksanaan tindak lanjut supervisi yang dilakukan oleh guru dilakukan dengan berbincang-bincang dalam suasana yang non formal tapi diarahkan tentang permasalahan di kelas yang dimaksudkan untuk memperbaiki masalah yang dialami guru dalam proses pembelajaran.

4) Dampak supervisi terhadap profesionalisme guru

Implementasi supervisi kepala sekolah memiliki dampaknya nyata terhadap peningkatan mutu guru. Karena dengan supervisi, guru menjadi tahu kelemahan dan kekurangan pada dirinya. Kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah, bagi guru yang memiliki kekurangan diberi saran dan ditindak lanjuti, sehingga guru selalu mendapat bimbingan dari kepala madrasah/sekolah atau bimbingan dari guru yang lebih senior bagi guru yang tergabung dalam tim kecil atau kelompok mata pelajaran sejenis, sehingga guru dapat memperbaiki diri dan meningkatkan profesinya. Ada perubahan dan perkembangan peningkatan mutu guru, karena guru selalu mendapat masukan dan bimbingan dari supervisor sehingga guru tahu pada kekurangan yang harus diperbaiki. Perubahan secara bertahap dari kompetensi dan profesi guru sehingga pada akhirnya guru dapat melaksanakan tugas pembelajaran di kelas yang berkualitas dan dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif belajar baik di sekolah.

Pelaksanaan supervisi kepala sekolah akan memiliki dampak nyata terhadap perkembangan dan peningkatan mutu guru apabila dilaksanakan dengan baik dan benar. Dampak tersebut dapat dirasakan oleh peserta didik di sekolah, dan akan memberikan dampak positif bagi perkembangan sekolah di mata masyarakat dan dinas terkait. Dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SD Negeri 5 Namlea, memberikan dampak terhadap peningkatan kinerja guru antara lain:

- 1) Guru menguasai bahan pelajaran meliputi: menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum, menguasai bahan pengayaan/penunjang bidang studi.

- 2) Guru dapat mengelola program belajar-mengajar, meliputi: merumuskan tujuan pembelajaran, mengenal dan menggunakan prosedur pembelajaran dan melaksanakan program belajar-mengajar,
- 3) Mengelola kelas, meliputi: mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran, dan menciptakan iklim belajar-mengajar yang serasi.
- 4) Penggunaan media atau sumber, meliputi: mengenal, memilih dan menggunakan media, membuat alat bantu yang sederhana.
- 5) Menguasai landasan-landasan pendidikan.
- 6) Mengelola interaksi-interaksi belajar-mengajar.
- 7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran.
- 8) Mengetahui fungsi layanan bimbingan dan konseling di sekolah, meliputi: mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen sekolah. Kemampuan kepala sekolah yang dimaksud yang berhubungan dengan pengetahuan dan pemahaman guru beban tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa berhasil tidaknya sekolah untuk mencapai tujuan yang telah dituangkan dalam visi dan misi terletak pada bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam membimbing dan memberdayakan berbagai sumber daya dan fasilitas di sekolah. Interaksi yang berkualitas dan dinamis antara kepala sekolah/sekolah, guru, tenaga administrasi dan peserta didik memainkan peran yang sangat urgen, khususnya berbagai aktivitas sekolah dapat sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Kendala-kendala dalam Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Profesionalisme guru PAI di SD Negeri 5 Namlea Kabupaten Buru

Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar, yaitu: (1) Siswa yang heterogen (berasal dari lingkungan keluarga yang berbeda), siswa yang berada di kelas khusus (unggulan) tidak ada kendala. (2) Jam terbang atau pengalaman dari masing-masing guru dan (3) Sarana dan prasarana (khususnya

laboratorium dan buku pembelajaran yang masih belum terpenuhi, bukannya belum ada tetapi belum sempurna.¹⁴

Berdasarkan dari pemaparan kepala sekolah di atas, penulis menyimpulkan ada tiga kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar, yaitu siswa yang heterogen, pengalaman guru, serta sarana dan prasarana.

Kepala SD Negeri 5 Namlea Kabupaten Buru akan menindaklanjuti guru-guru yang telah mengikuti pelatihan. Agar apa yang didapatkan guru saat pelatihan dapat diimplementasikan dan disharing kepada rekan-rekan guru lain. Sehingga hasil pelatihan dapat bermanfaat untuk peningkatan profesionalisme guru.

Berdasarkan pemaparan beberapa guru di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kiat-kiat yang dilakukan oleh kepala SD Negeri Namlea untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI di antaranya adalah menyarankan kepada guru-guru agar aktif mengikuti MGMP Sekolah dan MGMP tingkat kabupaten, mengadakan atau mengikutkan pelatihan-pelatihan kepada guru yang berkaitan dengan peningkatan kinerja, membudayakan kedisiplinan, dan memberikan motivasi.

Pelaksanaan supervisi kepala sekolah akan memiliki dampak nyata terhadap perkembangan dan peningkatan profesionalisme guru apabila dilaksanakan dengan baik dan benar. Dampak tersebut dapat dirasakan oleh masyarakat dan *stakeholders*. Selain itu dampak supervisi kepala sekolah dapat dirasakan pula oleh warga sekolah dan lingkungan yang ada di sekitar sekolah.

Dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SD Negeri 5 Namlea memiliki dampak terhadap peningkatan profesionalisme guru, antara lain:

- 1) Guru menguasai bahan pelajaran meliputi: menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum, menguasai bahan pengayaan/penunjang bidang studi.
- 2) Guru dapat mengelola program belajar-mengajar, meliputi: merumuskan tujuan pembelajaran, mengenal dan menggunakan prosedur pembelajaran dan melaksanakan program belajar-mengajar,

¹⁴Haryono Papalia, Kepala SD Negeri 5 Namlea Kabupaten Buru, *Wawancara* tanggal 28 Juni 2022

- 3) Mengelola kelas, meliputi: mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran, dan menciptakan iklim belajar-mengajar yang serasi.
- 4) Penggunaan media atau sumber, meliputi: mengenal, memilih dan menggunakan media, membuat alat bantu yang sederhana.
- 5) Menguasai landasan-landasan pendidikan.
- 6) Mengelola interaksi-interaksi belajar-mengajar.
- 7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran.
- 8) Mengetahui fungsi layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

c. Pembahasan

1. Bentuk-bentuk Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah

Pembahasan temuan penelitian ini meliputi empat sub pokok sesuai dengan fokus penelitian, di antaranya: 1) perencanaan supervisi kepala sekolah, 2) pelaksanaan supervisi kepala sekolah, 3) evaluasi supervisi kepala sekolah, dan 4) Dampak implementasi supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru.

a. Perencanaan Supervisi

Supervisi sebagai usaha untuk mendorong guru mengembangkan kemampuan agar dapat melaksanakan tugas dengan baik dan dapat mencapai tujuan pendidikan, adalah usaha yang terlalu penting untuk dilaksanakan dengan coba-coba saja, dan karena itu dalam supervisi perencanaan merupakan kegiatan yang perlu dilakukan sebaik-baiknya.¹⁵

Salah satu tugas kepala sekolah adalah merencanakan supervisi. Agar kepala sekolah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka kepala sekolah harus memiliki kompetensi membuat rencana program supervisi. Supervisi sebagai usaha kepala sekolah untuk mendorong guru mengembangkan kemampuan agar dapat melaksanakan tugas dengan baik dan dapat mencapai tujuan pendidikan, adalah usaha yang sangat penting untuk dilaksanakan, dan karena itu dalam supervisi perencanaan merupakan kegiatan yang harus dilakukan sebaik-baiknya.

¹⁵M. Moh. Rifai, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Jemmars, 2007), h. 81.

Perencanaan supervisi kepala sekolah dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Proses perencanaan itu melibatkan waka-waka yang ada di sekolah. Dalam perencanaan itu kepala sekolah dan guru PAI, kesiswaan, humas, dan sarana membentuk tim kecil yang nantinya pada saat pelaksanaan akan membantu kepala sekolah melaksanakan supervisi.

Dasar penyusunan perencanaan supervisi kepala sekolah berdasarkan pada upaya peningkatan kompetensi dan profesi guru dari hasil analisis supervisi tahun yang lalu. Karena kepala sekolah selain sebagai guru, mendapat tambahan tugas membina guru yaitu melakukan supervisi. Karena dalam supervisi guru dibimbing agar dapat berkembang kompetensi dan profesinya, sehingga dapat melaksanakan, memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran. Dalam dokumen perencanaan supervisi yang disusun oleh kepala sekolah diarahkan pada pencapaian standar pada: Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang bermutu dengan menggunakan beberapa metode dan model-model pembelajaran dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran, dan melakukan penilaian untuk layanan belajar. Dengan standar tersebut kepala sekolah berharap agar setelah disupervisi guru dapat memperbaiki perilaku mengajarnya sehingga tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan dapat tercapai.

Penyusunan perencanaan supervisi oleh kepala sekolah disertai pula dengan persiapan instrumen yang akan digunakan pada pelaksanaan supervisi. Instrumen supervisi dipersiapkan untuk mengukur kemampuan guru yang akan disupervisi. Dengan instrumen kepala sekolah sebagai supervisor dapat mengetahui kompetensi guru, tentang aspek-aspek pada pelaksanaan pembelajaran yang perlu dibantu, dibina serta ditingkatkan.

Tahap-tahap kunjungan kelas terdiri dari empat tahap yaitu:¹⁶ (1) Tahap persiapan. Pada tahap ini, supervisor merencanakan waktu, sasaran, dan cara mengobservasi selama kunjungan kelas, (2) Tahap pengamatan selama kunjungan. Pada tahap ini, supervisor mengamati jalannya proses pembelajaran berlangsung,

¹⁶Lantip Diat, Sudiyono Prasajo, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Media. 2011). h. 101

(3) Tahap akhir kunjungan. Pada tahap ini, supervisor bersama guru mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil-hasil observasi. (4) Tahap terakhir adalah tahap tindak lanjut.

Adapun komponen atau aspek-aspek yang akan disupervisi oleh kepala sekolah atau petugas supervisi adalah: (1) pemahaman Kurikulum 2013 yang dikhususkan pada: pengembangan silabus, perumusan kompetensi dasar dan indikator, penyusunan RPP (2) penggunaan beberapa metode dan model pembelajaran (3) pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran (4) Penerapan strategi yang mendidik (5) penerapan pendekatan scientific dan (6) penilaian.

b. Pelaksanaan Supervisi

Seorang kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknis. Oleh sebab itu, setiap kepala sekolah harus memiliki keterampilan teknis berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi. Teknik supervisi ada dua, yaitu supervisi individu dan supervisi kelompok.

a. Supervisi teknik individu

Dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah, selaku supervisor di sini hanya berhadapan dengan seorang guru. Dalam teknik supervisi individual, kepala sekolah menggunakan teknik kunjungan kelas (*Classroom Visitation*) dan pertemuan pribadi.

Kunjungan kelas (*Classroom Visitation*) merupakan kegiatan mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas. Kunjungan kelas bertujuan untuk mengetahui kompetensi guru selama proses pembelajaran. Dalam kunjungan ini supervisor dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan guru dalam melaksanakan tugas pokoknya melaksanakan pembelajaran. Sebelum melakukan kunjungan kelas kepala sekolah memanggil guru yang akan dikunjungi ketika mengajar. Kepala sekolah bersama guru membicarakan hal-hal: tujuan kunjungan kelas, mengungkapkan aspek-aspek yang dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru, memakai pedoman penilaian atau instrumen supervisi dan menentukan waktu kunjungan kelas. Adapun aspek-aspek yang perlu diketahui

oleh kepala sekolah selama di kelas seperti pemahaman guru pada kurikulum 2013, rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode dan model-model pembelajaran, pelibatan peserta didik dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, cara menggunakan media pelajaran, kesesuaian penggunaan media dan materi pembelajaran, variasi metode dan reaksi mental dari peserta didik dalam proses pembelajaran dan sebagainya. *Classroom visitation* kepala sekolah atau petugas supervisi dapat dilakukan dengan beberapa tahap, tahap persiapan seorang supervisor dapat merencanakan waktu, sasaran dan pedoman penilaian atau instrumen penilaian, tahap pengamatan supervisor mengamati proses pembelajaran yang sedang dilakukan supervisi.

b. Supervisi teknik kelompok

Teknik supervisi yang bersifat kelompok merupakan teknik supervisi yang dilaksanakan supervisor dalam membina secara bersama-sama dalam jumlah satu kelompok. Teknik yang bersifat kelompok antara lain: rapat guru (*meeting*), kelompok guru mata pelajaran sejenis (MGMP), workshop, Penataran-penataran (*inservice-training*), demonstrasi, pertemuan ilmiah, diskusi kelompok, seminar, dan pertemuan ilmiah.

c. Evaluasi Supervisi

Evaluasi supervisi merupakan kegiatan untuk menilai dan mengukur. Pengukuran atau (*measurement*) merupakan suatu proses atau kegiatan yang bersifat kuantitatif, untuk menentukan kuantitas sesuatu yang bersifat numerik. Pengukuran lebih bersifat kuantitatif, bahkan merupakan instrumen untuk melakukan penilaian.

Kepala sekolah dapat melakukan penilaian pada perangkat persiapan pembelajaran antara lain pemahaman guru pada silabus, penyusunan rencana pembelajaran, perumusan indikator dan penilaian. Sedangkan pada penilaian guru pada pelaksanaan persiapan mengajar, keterampilan mengajar, penggunaan macam metode dan model-model pembelajaran, pelibatan peserta didik dalam pembelajaran serta penilaian pada peserta didik.

KESIMPULAN

Bertitik tolak pada hasil pembahasan telah dipaparkan terkait dengan urgensi pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SD Negeri 5 Namlea Kabupaten Buru, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Urgensi pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SD Negeri 5 Namlea telah dilakukan melalui tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi/tindak lanjut memberikan efek baik terhadap peningkatan profesionalitas guru PAI. Dampak supervisi akademik Kepala Sekolah SD Negeri 5 Namlea terhadap peningkatan profesionalisme guru PAI memiliki dampak nyata berupa guru dapat melaksanakan perencanaan pembelajaran, guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan macam-macam metode, model-model pembelajaran, menggunakan media pembelajaran sesuai materi yang diajarkan, melibatkan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melaksanakan penilaian hasil belajar untuk kepentingan layanan belajar.
2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru PAI di SD Negeri 5 Namlea Kabupaten Buru adalah waktu, kesiapan guru, implementasi rencana tindak lanjut (RTL) dan keterbatasan interaksi kepala sekolah dengan guru karena ada tugas yang dikerjakan kepala sekolah dan lain sebagainya.

Sebagai kontribusi pemikiran untuk keberhasilan pelaksanaan supervisi di SD Negeri 5 Namlea, beberapa saran yang diajukan dari hasil penelitian ini, yaitu kepada pihak kepala sekolah agar pelaksanaan supervisi kepala sekolah lebih efektif dan efisien dengan menempuh cara: (1) Program supervisi diprioritaskan pada hal-hal yang sifatnya mendesak dan mendukung untuk peningkatan pembelajaran. (2) Mensosialisasikan program supervisi kepada warga sekolah bahkan *stakeholder* dilakukan secara kekeluargaan dan demokratis, sehingga warga sekolah memahami hal-hal yang penting yang menjadi prioritas pelaksanaan supervisi. (3) Lebih meningkatkan kompetensi, keterampilan, wawasan kependidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya. Selanjutnya meningkatkan hubungan antara kepala sekolah

dengan guru-guru yang lebih senior, guru senior dengan guru senior lainnya sehingga dapat membantu, memberi masukan pada pelaksanaan supervisi dan mengundang tenaga yang lebih profesional dalam pelaksanaan supervisi untuk meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan terutama pemahaman dan penggunaan model-model baru atau media baru dalam pembelajaran, serta teknologi informasi baru sehingga guru dapat melaksanakan pembelajaran yang lebih bermutu.

Kepada pihak guru hendaknya selalu berusaha meningkatkan kompetensi dan profesionalitasnya dengan memperbanyak belajar dan disiplin dalam melaksanakan tugas sehingga dapat melaksanakan pembelajaran yang berkualitas untuk mencapai tujuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma. Buchari, *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar* Bandung: Alfabeta, 2012.
- Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum* Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah* Jogjakarta: Diva Press, 2012.
- Burhanudin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan dan Kepemimpinan Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 20014.
- Danim, Sudarwan, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012.
- Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran* Yogyakarta: Gava Media, 2011.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* edisi revisi; Badung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2012.
- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Getteng, Abd. Rahman, *Menuju Guru Profesional dan Beretika* Cet. VI; Yogyakarta: Graha Guru, 2011.
- K. Amir Daein, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 2012.

Lukman, *Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Pada MTs Negeri Maros Baru Kabupaten Maros*, Tesis Pascasarjana Bidang Pendidikan Islam UIN Alauddin Makassar, 2011.

M. Arifin, *Peran dan Motivasi Kerj.* Yogyakarta: Teras, 2010.

Mappanganro, *Pemilikan Kompetensi Guru*. Penerbit: Alauddin Press Makassar. Cet. I, 2010.

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

Muhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidika*. Jakarta: Gaung Persada Pers, 2012.

Mulyasa. E., *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam konteks Mensukseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.

N.K, Roestiyah, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: PT. Bina Aksara, 2012.

Nawawi. Hadari dan Martini Hadari, *Kepemimpinan yang Efektif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2014.

Purwanto, M. Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Cet. XVII, Bandung: 2017.

Ralph, Stogdill, *Handbook of Leadership*. New York: The Dree Press A Division of Mac Millan Publishing, 2012.

Rudiyanto, *Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTsN Sinjai Kabupaten Sinjai*, Tesis: Pascasarjana Bidang Pendidikan Islam UIN Alauddin Makassar, 2011.

Sagala, Syaiful, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan* Bandung: Alfabeta, 2010.

Sahertian, Piet A., *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan SDM*, 2011.

Siagian, Sondang P., *Manajemen Statetik* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.

Soejtipto, *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Soemanto, Wasty, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: Bina Aksara, 2012.

Soetopo. Hendiyat, *Pendidikan dan Pembelajaran Teori, Permasalahan, dan Prakte.*, Malang: UMM Press, 2015.

Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 2017.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

Supriyatno, Marno dan Triyo, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Reika Aditama, 2018.

Syaifullah, Ali, *Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan*. Jakarta: Usaha Nasional, 2012.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014.

Tholkhah, Imam dan A. Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan Mengurai Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional,. Bandung: Citra Umbara, 2013.

Usman, Moh. Uzer, *Manajemen Berbasis Sekola*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan dan Permasalahannya*. Cet. III; 2012.